

Pedoman Identifikasi Anak Autis

Sukinah jurusan PLB FIP UNY

Adanya gangguan dalam berkomunikasi verbal maupun non-verbal

- Terlambat bicara
- Tidak ada usaha untuk berkomunikasi
- Meracau dengan bahasa yang tidak dimengerti orang lain
- Tidak mampu menangkap pembicaraan orang lain
- Mengalami kesukaran dalam mengungkapkan perasaan dirinya
- Bila kata-kata mulai diucapkan ia tak akan mengerti artinya
- Banyak meniru atau membeo (*echolalia*)
- Beberapa anak sangat pandai menirukan nyanyian, nada maupun kata-katanya, tanpa mengerti artinya
- Bila menginginkan sesuatu ia menarik tangan orang yang terdekat dan mengharapkan tangan tersebut melakukan sesuatu untuknya

Adanya gangguan dalam bidang interaksi sosial

- Menghindari atau menolak kontak mata
- Tidak mau menoleh jika dipanggil
- Tidak ada usaha untuk melakukan interaksi dengan orang lain, lebih asyik bermain sendiri
- Tidak dapat merasakan empati
- Seringkali menolak untuk dipeluk
- Bila didekati untuk diajak main ia malah menjauh

Adanya gangguan tingkah laku

- Pada anak autistik terlihat adanya perilaku yang berlebihan dan kekurangan.
- Contoh perilaku yang berlebihan adalah adanya hiperaktivitas motorik, seperti tidak bisa diam, jalan mondar-mandir tanpa tujuan yang jelas, melompat-lompat, berputar-putar, memukul-mukul pintu atau meja, mengulang-ulang suatu gerakan tertentu.
- Contoh perilaku yang kekurangan adalah duduk diam, bengong dengan tatap mata yang kosong, melakukan permainan yang sama/monoton dan kurang variatif secara berulang-ulang, sering duduk diam terpukau oleh sesuatu hal, misalnya bayangan dan benda yang berputar.
- Kadang-kadang ada kelekatan pada benda tertentu, seperti sepotong tali, kartu, kertas, gambar, gelang karet atau apa saja yang terus dipegangnya dan dibawa kemana-mana
- Perilaku yang ritualistik

Adanya gangguan dalam perasaan/emosi

- Tidak dapat ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, misalnya melihat anak menangis ia tidak merasa kasihan melainkan merasa terganggu dan anak yang menangis tersebut mungkin didatangi dan dipukul
- Kadang-kadang tertawa-tawa sendiri, menangis atau marah-marah tanpa sebab yang nyata.
- Sering mengamuk tak terkendali, terutama bila tidak mendapatkan apa yang diinginkan, ia bisa menjadi agresif dan destruktif.

Adanya gangguan dalam persepsi sensoris

- Mencium-cium atau mengigit mainan atau benda apa saja
- Bila mendengar suara tertentu langsung menutup telinga
- Tidak menyukai rabaan atau pelukan
- Merasa sangat tidak nyaman bila memakai pakaian dari bahan yang kasar

Adanya gangguan dalam pola bermain

- Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya
- Kurang/tidak kreatif dan imajinatif
- Tidak bermain sesuai dengan fungsi mainan, misalnya sepeda dibalik dan rodanya diputar-putar
- Senang akan benda-benda berputar, seperti kipas angin atau roda sepeda
- Dapat lekat dengan benda-benda tertentu dan tidak bisa lepas kadang dibawa kemana-mana

The Childhood Autism Rating Scale (CARS)

yang terdiri dari 15 butir

- Relasi (hubungan) dengan orang lain yaitu bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi. Misalnya menghindari menatap orang dewasa, tidak respon kepada orangtua sebagaimana anak lain.
- Imitasi (meniru) yaitu bagaimana anak menirukan kata atau suara dan perilaku, apakah harus dengan dorongan, paksaan atau sama sekali tidak pernah mau menirukan.
- Respon emosional yaitu bagaimana reaksi anak terhadap situasi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, misalnya ketika dipeluk-dicium, dipuji, digelitik, diberi mainan/makanan kesukaanya.
- Penggunaan badan/tubuh baik gerakan koordinasi maupun gerakan-gerakan yang lain sesuai dengan keadaan, misalnya ketepatan sikap dan gerakan tubuh, jinjit, memutar, tepuk tangan, menari, bermain, menggambar, menggunting dsbnya.

- Penggunaan benda-benda (objek) yaitu minat anak terhadap mainan atau benda lain serta bagaimana anak menggunakannya. Perhatikan bagaimana anak berinteraksi dengan mainan dan objek lain terutama pada aktifitas yang tidak terstruktur. Perhatikan dengan seksama bagaimana anak menggunakan mainan berantai atau putaran, apakah terjadi keasyikan dan pengulangan yang berlebihan.
- Adaptasi terhadap perubahan yaitu adaptasi terhadap perubahan hal-hal yang telah rutin atau telah terpola dan kesulitan mengubah suatu aktivitas ke aktivitas lain. Misalnya bagaimana reaksi anak terhadap perubahan penataan mebel, pergi dengan rute berbeda, penggantian pengasuh/guru dan sebagainya.
- Respon visual yaitu pola-pola perhatian visual yang tidak lazim, misalnya menghindari kontak mata ketika berinteraksi dengan orangtua atau melihat objek/mainan dari sudut yang tidak lazim.

- Respon mendengarkan yaitu perilaku mendengarkan yang tidak biasanya atau respon yang tidak lazim terhadap bunyi-bunyian termasuk reaksi anak terhadap suara orang dan jenis-jenis suara lain. Misalnya : anak seolah-olah tidak mendengar suara yang sangat keras, tetapi pada waktu yang lain bereaksi berlebihan terhadap suara yang biasa.
- Respon kecap (pengecapan), mencium (membau) dan raba, misalnya bagaimana respon anak terhadap rangsang kecap, bau dan raba. Misalnya penolakan atau minat berlebihan terhadap bau, rasa dan bentuk tertentu dari makanan atau bentuk mainan tertentu.
- Ketakutan dan kegelisahan yaitu rasa takut yang tidak wajar dan tidak semestinya, misalnya ketakutan yang berlangsung terus terhadap obyek yang secara normal tidak menakutkan atau tidak takut terhadap sesuatu yang ditakuti anak normal.

- Komunikasi verbal (kata), perhatikan anak dalam menggunakan kata dan cara berbicara, amati perbendaharaan kata, struktur kalimat, volume dan ritme suara. Apakah memperlihatkan keanehan, tidak tepat atau kacau.
- Komunikasi non verbal yaitu komunikasi dengan menggunakan ekspresi/mimik muka, sikap tubuh dan gerak tubuh serta respon anak terhadap komunikasi non verbal dari orang lain. Apakah anak dapat menunjuk dan menjangkau sesuatu yang mereka inginkan, apakah anak hanya menggunakan isyarat yang kacau dan aneh. Apakah anak tidak menunjukkan perhatian pada isyarat dari orangtua/anak lain.
- Derajat aktivitas yaitu seberapa banyak anak bergerak baik dalam situasi yang dibatasi maupun yang tidak dibatasi. Apakah aktifitasnya berlebihan atau tampak lesu. Perhatikan tingkat aktifitas anak yang teratur dan tekun. Jika lesu apakah anak bisa diberi semangat untuk beraktifitas dan seberapa banyak orangtua harus memberi semangat dan dorongan agar anak mau beraktifitas. Jika aktifitasnya berlebihan apakah bisa diberitahu untuk menjadi tenang atau duduk diam. Dalam penilaian ini perlu dipertimbangkan faktor kelelahan dan efek medik.

- Derajat dan konsentrasi respon intelektual. Perhatikan bagaimana anak mengerti dan menggunakan bahasa, angka dan konsep, bagaimana kemampuannya dalam mengingat benda-benda yang pernah ia lihat atau dengar serta bagaimana anak menjelajahi lingkungannya.
- Kesan umum yaitu kesan subjektif observer tentang anak